

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Purwanto (2012: 10) mengemukakan “Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat”.

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya dan keterampilannya, (Munib dkk, 2012: 26). Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain. Tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Dalam konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempersepsi diri berhasil dalam pekerjaannya apabila guru dapat menuangkan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa dan siswa dipersepsi berhasil apabila mereka dapat menerima pengetahuan yang dituangkan guru kepada mereka. Pembelajaran yang berkualitas juga tergantung oleh motivasi pelajar dan kreativitas pengajar.

Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Oleh karena itu di dalam pembelajaran pendidikan harus benar-benar mampu menarik perhatian peserta didik agar mampu mencurahkan seluruh energinya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh belajar seperti yang diharapkan.

Penjelasan tersebut diatas maka perlu memilih media-media pembelajaran yang tepat untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Untuk menentukan media pembelajaran yang tepat, pendidik mempertimbangkan tujuan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran dan sebagainya agar media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut paradigma *Behavioristik*, belajar merupakan transmisi pengetahuan dari *expert* ke *notice*. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempersepsi diri berhasil dalam pekerjaannya apabila guru dapat menuangkan pengetahuan sebanyak-banyaknya ke kepala siswa dan siswa di persepsi apabila mereka tunduk menerima pengetahuan yang di tuangkan guru kepada mereka.

Praktek pendidikan yang berorientasi pada persepsi semacam itu adalah sifat indukrinasi, sehingga akan berdampak pada penjinakan kognitif para siswa. Menghalangi perkembangan kreativitas siswa, dan memenggal peluang siswa untuk mencapai *higher or derthinking*. Seperti halnya peningkatan belajar siswa sebesar 15% yang menggunakan media pembelajaran, misalnya panel peraga dan wiring diagram sistem penerangan luar mobil dari pada belajar siswa tanpa menggunakan panle peraga dan wiring diagram sistem penerangan luar mobil, (Arisno, 2011: 51).

Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media panel peraga dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar. Begitu pula pada penelitian ini diharapkan mengalami peningkatan yang signifikan. Sistem penerangan (sistem kelistrikan) merupakan bagian dari sistem yang berada disebuah kendaraan. Diantara sistem-sistem yang ada, sistem penerangan yang dirasa sangat sulit dipahami kerana rumitnya rangkaian dalam sistem tersebut, begitu pula banyaknya kabel-kabel yang berada dalam sistem dan disusun menjadi satu. Sehingga memerlukan sebuah pemahaman yang cukup untuk memeriksa kabel-kabel yang berada dalam rangkaian tersebut.

SMK Negeri 4, merupakan salah satu SMK di Kota Lhokseumawe yang memiliki berbagai program keahlian salah satunya adalah Jurusan Teknik

Kendaraan Ringan. Dalam Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, terdapat beberapa kompetensi keahlian yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satunya adalah sistem penerangan kendaraan ringan.

Belajar observasi awal yang peneliti lakukan pada Tanggal 05 Mei 2025, SMK Negeri 4 Lhokseumawe terlihat bahwa hampir semua mata pelajaran produktif yang diajarkan di SMK Negeri 4 Lhokseumawe harus dilaksanakan dengan cara praktik secara langsung terhadap alat peraga dengan tujuan memberikan keterampilan sebagai penerapan teori yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya sangat banyak faktor pendukung yang akan ikut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Faktor pendukung tersebut antara lain berupa ketersediaan sarana dan prasarana praktik, kenyamanan belajar, lingkungan yang mendukung dan lain lain.

Pengalaman peneliti, terlihat bahwa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran yang berada di SMK Negeri 4 Lhokseumawe, khususnya pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor (TBSM) memperbaiki kerusakan ringan pada rangkaian/sistem kelistrikan, pengamanan dan kelengkapan tambahan pada sub kompetensi: memasang sistem penerangan dan wiring kelistrikan lampu depan sepeda motor adalah pada saat praktikum menggunakan panel peraga yang jumlahnya terbatas, sehingga kegiatan praktikum tidak maksimal, penguasaan pemahaman pada panel menurun karena tidak semua siswa dapat berlatih dengan baik

Kemampuan menganalisis rangkaian sistem kelistrikan tidak dapat dicapai dengan baik, karena keterbatasan alat peraga dan kerusakan yang diakibatkan kesalahan rangkaian pada saat praktikum. Kompetensi memasang sistem penerangan dan wiring kelistrikan lampu depan sepeda motor mengajarkan kepada siswa secara menyeluruh dan detail tentang pemahaman dan keterampilan pada kelistrikan lampu depan sepeda motor, sehingga diharapkan siswa berkompeten dan memiliki pemahaman khususnya dalam hal penggunaan panel peraga dan wiring diagram sistem penerangan lampu depan sepeda motor.

Pada saat praktik, melihat panel peraga yang jumlahnya terbatas dan digunakan secara bergilir. Kemudian saat terjadi kesalahan praktikan yang

menyebabkan korsleting dan pada akhirnya harus diperbaiki oleh guru, kemudian siswa berfokus pada praktik tersebut, menjadi tidak fokus terhadap praktik lagi, dan sebagainya, salah satu faktor lainnya adalah kerusakan kabel konektor terminal yang putus, gosong, dan hilang konektornya pada panel peraga merupakan hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja untuk siswa praktikan.

Permasalahan tersebut di atas jika tidak diatasi dengan baik, maka akan berdampak pada belajar siswa, maka oleh sebab itu pihak sekolah yaitu kepala sekolah harus melakukan perencanaan dan melakukan lobi kepada pemerintah Kota Lhokseumawe, agar diberikan fasilitas untuk kelengkapan sarana prasarana kebutuhan siswa melakukan praktik, sehingga belajar siswa di SMK Negeri 4 Lhokseumawe mendapatkan yang maksimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nopriyanti di Putu (2011), tentang pengembangan multimedia pembelajaran interaktif kompetensi dasar pemasangan sistem penerangan dan wiring kelistrikan di SMK, dengan penelitian yaitu: (1) produk multimedia pembelajaran interaktif kompetensi dasar pemasangan sistem penerangan dan wiring kelistrikan layak digunakan, (2) kualitas multimedia interaktif ini sangat baik, penilaian ahli ditinjau dari pembelajaran 66 (baik), isi sebesar 54 (baik), aspek tampilan 97 (baik), dan program 50 (baik), sedangkandari penilaian peserta didik uji coba lapangan pada aspek pembelajaran 1277 (sangat baik), isi 1195 (sangat baik), tampilan 1562 (sangat baik), dan pemograman 519 (sangat baik). (3) Produk multimedia pembelajaran interaktif kompetensi dasar pemasangan sistem penerangan dan wiring kelistrikan efektif meningkatkan belajar siswa. Rata-rata penilaian belajar siswa ketika pretest adalah 63,75 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75, dan rata-rata nilai posttest sebesar 78,75 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90.

Sedangkan Mukhamad Saeful Mujib (2017), tentang Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alat Peraga Sistem Pengisian Baterai Sepeda Motor Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo, menunjukkan : 1) Pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan oleh

peneliti yaitu berupa media pembelajaran stand sistem pengisian baterai sepeda motor, 2) Belajar penelitian pada tahap uji validitas atau kelayakan oleh ahli materi dan media mendapatkan kategori "valid". Belajar penelitian uji kelayakan oleh responden atau mahasiswa, media pembelajaran stand sistem pengisian baterai sepeda motor ditinjau dari dua kelompok kecil dan besar, pada kelompok kecil mendapatkan persentase skor 93,5%, pada kelompok besar mendapatkan persentase skor 88%. 3) Pada penelitian, pelaksanaan pembelajaran dari pencapaian minat belajar didapatkan nilai rata-rata mahasiswa kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran stand sistem pengisian baterai sepeda motor sebesar 85,15 dan nilai rata-rata mahasiswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran stand sistem pengisian baterai sepeda motor sebesar 79,9. Selisih nilai rata-rata siswa mencapai sebesar 6, hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran stand Sistem pengisian baterai sepeda motor dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Berangkat dari latar belakang di atas oleh karena alat peraga yang kurang maksimal peneliti ingin mengkaji lebih dalam, tentang *Modifikasi Media Pembelajaran Trainer Kelistrikan Lampu Depan Di SMK Negeri 4 Lhokseumawe.*

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi kurangnya media alat peraga pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda motor khususnya pada materi Sistem Starter di jurusan TSM, oleh karena itu perlu dilakukan pembuatan alat peraga sebagai media pembelajaran untuk membantu proses belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas peneliti membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses modifikasi media pembelajaran trainer kelistrikan lampu depan sepeda motor untuk meningkatkan belajar siswa di SMK Negeri 4 Lhokseumawe?
2. Bagaimana kelayakan modifikasi media pembelajaran trainer kelistrikan lampu depan sepeda motor untuk meningkatkan belajar siswa di SMK Negeri 4 Lhokseumawe?
3. Apakah ada peneningkatan belajar siswa di SMK Negeri 4 Lhokseumawe terhadap Bagaimana Respon Siswa Dalam pembelajaran trainer kelistrikan lampu depan sepeda motor?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses modifikasi media pembelajaran trainer kelistrikan lampu depan sepeda motor untuk meningkatkan belajar siswa di SMK Negeri 4 Lhokseumawe.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan modifikasi media pembelajaran trainer kelistrikan lampu depan sepeda motor untuk meningkatkan belajar siswa di SMK Negeri 4 Lhokseumawe.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan belajar siswa di SMK Negeri 4 Lhokseumawe terhadap modifikasi media pembelajaran trainer kelistrikan lampu depan sepeda motor.

1.4 Manfaat Penelitian

Di samping tujuan di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi siswa, dapat menambah pemahaman tentang modifikasi media pembelajaran trainer kelistrikan lampu depan sepeda motor, mulai dari rangkaian sistem, komponen-komponen yang terdapat dalam sistem

penerangan, menambah kreatifitas siswa, karena setiap siswa dapat melakukan pengujian dan merangkai sitem penerangan dan menambah motivasi belajar sehingga akan mencapai belajar yang maksimal.

2. Bagi guru, memudahkan guru dalam menjelaskan tentang modifikasi media pembelajaran trainer kelistrikan lampu depan, yaitu komponen-komponen, cara kerja dan cara merangkai sistem penerangan, karena dapat menunjukkan langsung kepada siswa bentuk komponen sistem penerangan, cara kerja, serta rangkain yang ada pada sistem penerangan dan juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat lebih memahami materi tentang media pembelajaran trainer kelistrikan lampu depan sepeda motor, diantaranya sistem penerangan lampu depan sepeda motor serta dapat mengetahui seberapa efektifkah pembelajaran menggunakan media pembelajaran trainer kelistrikan lampu depan sepeda motor, jika diterapkan di SMK.

1.5 Definisi Istilah

a. Pengertian Modifikasi Media Pembelajaran

Modifikasi media pembelajaran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah bentuk olahan yang dilakukan dengan pikiran kreatif berupa sarana komunikasi antara siswa dan siswa dalam bentuk fisik guna mempermudah penerimaan informasi yang diberikan siswa kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran dapat menarik minat atau ketertarikan siswa dalam belajar. Dalam hal ini modifikasi lampu depan sepeda motor.

b. Trainer Kelistrikan

Triner kelistrikan merupakan media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi Pelajaran, berupa kelistrikan dengan komponen penting dari suatu sistem untuk menghasilkan arus listrik yang dapat digunakan sumber listrik. Maka dari itu kelistrikan dapat dibilang sebagai

hal pokok contohnya pada sepeda motor. Tanpa kelistrikan bodi adalah instalasi dari berbagai rangkaian sistem kelistrikan dari kendaraan.